

## Supervisi Pengawas dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di SMPN 6 Sempusari Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2025/2026

**Bukadin Manaf**

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Utsmani Bondowoso, Jl. Pesantren, Beddian, Jambesari, Kec. Jambesari Darus Sholah, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur

E-mail: [bukadinmanaf7@gmail.com](mailto:bukadinmanaf7@gmail.com)

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4759>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 23 Nov 2025

Revised: 05 Dec 2025

Accepted: 31 Dec 2025

#### Kata Kunci:

Supervisi, Pengawas PAI, Profesionalisme Guru.

#### Keywords:

*Supervision, Islamic Studies Supervisors, Teachers Professionalism.*

### ABSTRACT

Proses supervisi pengawas terhadap guru PAI di SMPN 6 Sempusari Kaliwates Kabupaten Jember bertujuan meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru PAI. Dalam pelaksanaannya, pengawas PAI dituntut mampu mengakomodasi dan meningkatkan kinerja guru. Penelitian ini bertujuan menjelaskan pelaksanaan supervisi pengawas PAI, faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap peningkatan profesionalisme guru PAI di SMPN 6 Sempusari Kaliwates Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta analisis data melalui reduksi, penyajian, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pengawas PAI melakukan supervisi dengan memeriksa kelengkapan administrasi dan kesiapan guru PAI dalam pembelajaran di kelas; (2) faktor pendukung supervisi meliputi kemauan guru untuk belajar dan evaluasi yang baik dari pengawas, sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan akses sumber belajar yang menarik serta ketidaksiapan guru saat supervisi; dan (3) supervisi berdampak pada meningkatnya kreativitas guru PAI sehingga tercipta suasana pembelajaran yang lebih kondusif.

*The supervisory process of Islamic Religious Education (PAI) teachers at SMPN 6 Sempusari Kaliwates, Jember Regency aims to improve the performance and professionalism of Islamic Religious Education (PAI) teachers. In its implementation, Islamic Religious Education (PAI) supervisors are required to be able to accommodate and improve teacher performance. This study aims to explain the implementation of Islamic Religious Education (PAI) supervisory supervision, supporting and inhibiting factors, and its impact on improving the professionalism of Islamic Religious Education (PAI) teachers at SMPN 6 Sempusari Kaliwates, Jember Regency. This study uses a qualitative approach with data collection techniques through interviews, observation, and documentation, as well as data analysis through data reduction, presentation, and verification. The results of the study indicate that (1) Islamic Religious Education (PAI) supervisors conduct supervision by checking the completeness of administration and the readiness of Islamic Religious Education (PAI) teachers in classroom learning; (2) supporting factors for supervision include teachers' willingness to learn and good evaluations from supervisors, while inhibiting factors are limited access to interesting learning resources and teachers' unpreparedness during supervision; and (3) supervision has an impact on increasing the creativity of Islamic Religious Education (PAI) teachers, thus creating a more conducive learning atmosphere.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Bukadin Manaf, et al (2025). Supervisi Pengawas dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di SMPN 6 Sempusari Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2025/2026, 4(3) 15814-15821. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4759>

### PENDAHULUAN

Pengawas Sekolah memiliki peranan strategis untuk meningkatkan profesional pendidik dan

kualitas pendidikan. Menurut Hendarman, keberadaan pengawas secara khusus pada satuan pendidikan adalah memberikan motivasi dan memfasilitasi pendidik-pendidik dalam mengatasi berbagai permasalahan yang ada terutama dalam implementasi pembelajaran karena sesungguhnya pengawas merupakan rekan kerja pendidik dalam meningkatkan pembelajaran. Pelaksanaan supervisi di lapangan sering kali mengalami kendala yang disebabkan oleh keberadaan pengawas kurang dipersiapkan pengalaman selama mengikuti pelatihan fungsional pengawas seperti: 1. belum ada bekal yang cukup untuk melaksanakan tugas pengawasan, 2. kurangnya kesadaran pengawas terhadap tanggung jawab pengawas dan sikap serta 3. kesan guru-guru terhadap pengawas yang kurang terbuka menyebabkan pelaksanaan supervisi kurang efektif.

Kinerja guru pada dasarnya merupakan kinerja atau unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kualitas administrasi guru akan sangat menentukan kualitas hasil pendidikan, karena merupakan pihak yang banyak bersentuhan langsung dengan peserta didik dalam proses pendidikan/pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah. Untuk memenuhi harapan mutu pendidikan dan tuntutan profesionalisme, guru harus memiliki kualifikasi dan kompetensi yang memadai. Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban (1) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis, (2) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan dan (3) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Inti tugas pokok dan fungsi pengawas sekolah adalah menilai dan membina. Subjek yang dinilai adalah teknis pendidikan dan administrasi pendidikan. Dalam hal ini, pengawas melaksanakan supervisi akademik yang melalui empat proses utama, yaitu perencanaan, implementasi, evaluasi dan tindak lanjut supervisi di SMPN 6 Sempusari Kaliwates Kabupaten Jember.

Dalam pelaksanaan tugas dan fungsi sebagai pengawas di SMPN 6 Sempusari Kaliwates Kabupaten Jember terdapat beberapa teknik supervisi akademik yang dapat diterapkan, yakni teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok. Teknik supervisi individual dilakukan kepada kepala sekolah atau guru yang mempunyai problem khusus dan bersifat perorangan kemudian beliau akan membantu mencari solusi dalam penyelesaian masalah yang dihadapi kepala sekolah atau guru yang bersangkutan. Kemudian, teknik supervisi kelompok dilakukan pada kepala sekolah atau guru yang memiliki problem akademik yang sama di setiap sekolah lalu masalah-masalah yang ada dikumpulkan dan dikelompokkan setelah mendapatkan solusi akan dilakukan pertemuan dengan yang bersangkutan dan kemudian disampaikan bagaimana penyelesaiannya.

Namun dalam pelaksanaannya di lapangan, kadang-kadang prosesnya tidak semudah yang dibayangkan. Pengawas PAI dalam melakukan supervisi akademik menemukan masalah-masalah tertentu. Secara ringkas masalah-masalah yang ditemui dalam supervisi seperti tidak lengkapnya bahan ajar yang dimiliki oleh guru, kesiapan guru dalam mengajar juga tidak mumpuni. Selain itu juga media ajar ketika dalam ruang kelas tidak tersedia dengan lengkap serta sarana ruangan yang terkadang juga tidak memenuhi standard. Begitu juga dengan kesiapan pengawas dalam melakukan supervisi di sekolah-sekolah di pedalaman. Ini juga menjadi catatan penting dalam keberlangsungan supervisi ini.

Masalah-masalah inilah yang kemudian menjadi nilai lebih bagi penulis dalam melakukan penelitian ini. Berdasarkan amatan dari penulis, kendala yang dihadapi oleh pengawas biasa datang dari pengawas itu sendiri, ada juga yang terjadi dari pihak guru PAI di SMP 1 Tlogosari Bondowoso dan juga terjadi dari pihak sekolah. Kadang kala pihak pengawas sudah merencanakan supervisi akademik dengan berbagai rencana, namun di lapangan terkendala dengan ketersediaan jadwal ataupun kesiapan dari guru-guru itu sendiri, dan ada juga kejadian sebaliknya.

Berdasarkan latar belakang ini penulis tertarik untuk mengetahui lebih banyak dan lebih mendalam mengenai supervisi pengawas PAI dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMPN 6 Sempusari Kaliwates Kabupaten Jember sehingga penulis mengajukan penelitian ini dengan judul Supervisi Pengawas Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di SMPN 6 Sempusari Kaliwates Kabupaten Jember.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang metode pengumpulan datanya

menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun lokasi penelitiannya adalah SMPN 6 Sempusari Kaliwates Kabupaten Jember. Selanjutnya sumber data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ini. Penulis membagi kepada dua sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Pengawas PAI, Kepala Sekolah dan Guru PAI di SMPN 6 Sempusari Kaliwates Kabupaten Jember. Hasil wawancara dengan Pengawas PAI, Kepala Sekolah dan dan Guru PAI di SMPN 6 Sempusari Kaliwates Kabupaten Jember dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer.

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). diantaranya: buku, jurnal, foto, dan lain-lain yang dapat penulis kumpulkan untuk melengkapi data penelitian. Kemudian analisis datanya dilakukan dengan tehnik reduksi data, display data dan verifikasi data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Pelaksanaan Supervisi Pengawas PAI dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di SMPN 6 Sempusari Kaliwates Kabupaten Jember.***

Setelah melakukan penelitian di SMPN 6 Sempusari Kaliwates Kabupaten Jember kemudian penulis mendapatkan beberapa gambaran yang terjadi di dalam proses supervisi yang dilakukan oleh pengawas PAI di SMPN 6 Sempusari Kaliwates Kabupaten Jember tersebut. Pertama sekali, pengawas PAI melakukan beberapa perencanaan terlebih dahulu sebelum para pengawas ini melakukan supervisi terhadap para guru PAI di SMPN 6 Sempusari Kaliwates Kabupaten Jember.

Dalam bukunya, M. Ngalim Purwanto, mengatakan bahwa supervisi merupakan segala bantuan dari pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personil sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Ia berupa dorongan, bimbingan, kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode-metode mengajar dengan baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran dan sebagainya.

Untuk mencapai hal tersebut maka perencanaan merupakan langkah awal yang sangat penting sebagai dasar untuk melaksanakan suatu kegiatan khususnya untuk seorang supervisor dalam melaksanakan tugasnya. Sebagai seorang pengawas dan pembina, pengawas PAI harus mampu mengakomodir dan mengorganisir guru-guru PAI yang berada dalam kepengawasannya. Lebih lanjut, hal yang terjadi di SMPN 6 Sempusari Kaliwates Kabupaten Jember dimana pengawas PAI ini sangat bertanggung jawab terhadap penjaminan mutu pendidikan.

Hal yang selanjutnya yang dilakukan oleh pengawas PAI di SMPN 6 Sempusari Kaliwates Kabupaten Jember adalah melakukan pelaksanaan supervisi. Pelaksanaan supervisi oleh pengawas ini bertujuan untuk membantu guru dalam mengembangkan pribadi serta sosialnya, agar sekolah yang di binanya dapat meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu supervisi juga bertujuan untuk membantu kepala sekolah menyesuaikan program pendidikan dengan kondisi masyarakat setempat ,dan ikut berjuang meningkatkan kuantitas dan kualitas lulusan.

Hal yang terjadi di SMPN 6 Sempusari Kaliwates Kabupaten Jember, pengawas PAI diberikan tanggungjawab untuk membina, membantu dan mengembangkan kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya dalam proses belajar mengajar. Ketika guru mengalami kesulitan dalam mempersiapkan administrasi pembelajaran, maka tugas dan fungsi pengawas PAI sangat berperan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi oleh guru.

Para guru di SMPN 6 Sempusari Kaliwates Kabupaten Jember ketika mendapatkan supervisi dari pengawas PAI, mereka pada dasarnya sangat terbantu dengan adanya supervisi tersebut. mereka mendapatkan hal-hal yang baru dan mereka mendapatkan feedback dalam menjalankan tugas mereka. tugas-tugas mereka dalam proses belajar mengajar ini sangat terbantu dengan adanya proses supervisi daripada pangawas PAI. Misalnya dalam penyusunan administrasi pembelajaran yang baik, mereka akan mempersiapkannya dengan baik ketika proses supervisi dan bisa diterapkan dalam proses belajar mengajar setelah supervisi.

Seperti yang sudah dijelaskan di awal, bahwa berdasarkan buku pedoman supervisi pengawas madrasah dan pengawas Pendidikan Agama Islam pada sekolah, sebagaimana diatur dalam Peraturan

Menteri Agama No. 2 Tahun 2012 pasal 4 bahwa tugas dan fungsi pengawas PAI pada sekolah diantaranya; 1. Penyusunan program pengawasan PAI, 2. Pembinaan, pembimbingan dan pengembangan profesi guru PAI, 3. Pemantauan penerapan standar nasional PAI, 4. Penilaian hasil pelaksanaan program pengawasan, dan 5. Pelaporan pelaksanaan tugas kepengawasan.

Pada proses penyusunan program supervisi akademik oleh pengawas PAI di SMPN 6 Sempusari Kaliwates Kabupaten Jember, pengawas membagi penyusunan perencanaan dalam tiga tahapan yaitu jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Perencanaan jangka pendek yaitu; 1. penyusunan RPP, 2. Kisi-kisi soal ulangan harian, dan 3. Analisis hasil ulangan harian, 4. Daftar nilai. Perencanaan jangka menengah yaitu: 1. SK pembagian tugas, 2. Jadwal mengajar, 3. penyusunan KKM, 4. program semester, 5. Kisi-kisi soal UAS dan Analisis soal UAS. Dan perencanaan jangka panjang yaitu; 1. kalender pendidikan program semester, 2. Program tahunan, dan 3. Silabus, 4. Evaluasi kinerja dan tindak lanjut.

Dalam penyusunan program kepengawasan yang berkaitan dengan peningkatan kinerja guru, Perencanaan yang dilakukan juga sudah sangat matang dan terstruktur dimana secara runut pengawas menjelaskan hal-hal yang menjadi fokus dari program kepengawasannya seperti administrasi pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan supervisi akademik diakui sebagai hal yang bagus untuk peningkatan kinerja guru itu sendiri. Walaupun terkadang ada kendala tertentu ketika proses perencanaan sudah tersusun namun perencanaan tersebut tidak bisa terlaksana sepenuhnya.

Secara keseluruhan, berdasarkan hasil penelitian yang Penulis lakukan, pengawas dan guru sudah bisa bekerjasama dengan baik dalam masalah perencanaan awal dalam melaksanakan supervisi akademik terhadap kinerja guru tersebut. Karena tujuan dari perencanaan supervisi adalah sebagai ikhtiar untuk berusaha mencari dan mengembangkan metode-metode belajar mengajar dan mengarahkan pada penciptaan iklim dan lingkungan belajar mengajar yang menyenangkan. Selain itu juga kegiatan ini akan mengkoordinasikan/ mengintegrasikan semua usaha pendidikan dan bahan-bahan yang disediakan secara terus-menerus. Kegiatan ini juga telah memantapkan kerjasama guru dan pengawas dalam menyelesaikan pekerjaan masing-masing melakukan perbaikan-perbaikan dan tindakan pencegahan terhadap kesulitan-kesulitan pengajaran yang muncul serta memikul tanggung jawab-tanggung jawab yang baru.

Kembali lagi terkait tentang pelaksanaan supervisi sebagaimana kita ketahui bahwa dalam perjalanan pelaksanaan supervisi pengawas PAI merupakan tahapan-tapan dalam melaksanakan rencana-rencana yang telah disusun dalam supervisi akademik pengawas PAI untuk meningkatkan kerja guru agar mutu lulusan bisa berkualitas. Peningkatan mutu dan relevansi dalam rangka meningkatkan daya saing lulusan sudah merupakan suatu keharusan.

Berdasarkan hasil penelitian yang ada di SMPN 6 Sempusari Kaliwates Kabupaten Jember, seorang pengawas PAI harus mampu melaksanakan kinerjanya dengan baik sangat diharapkan oleh guru. Karena guru sebagai tenaga pengajar di sekolah merupakan komponen sumberdaya manusia yang harus di bina dan dikembangkan secara terus menerus agar dapat melaksanakan fungsinya secara profesional. Kehadiran pengawas diharapkan mampu mengawasi, memperbaiki serta membantu guru dalam memberikan solusi terhadap segala persoalan yang dihadapi dalam pembelajaran sebagai upaya dalam peningkatan mutu di bidang pendidikan agama Islam.

### ***Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di SMPN 6 Sempusari Kaliwates Kabupaten Jember.***

Dalam proses pelaksanaan supervisi akademik di SMPN 6 Sempusari Kaliwates Kabupaten Jember, pengawas PAI secara langsung memantau pelaksanaan dari perencanaan yang sudah disusun oleh guru sesuai dengan jadwal yang sudah direncanakan bersama dengan guru binaannya. Pengawas melaksanakan supervisi dengan cara membawa instrument yang sudah disusun menurut kebutuhan yaitu instrument administrasi pembelajaran, instrument penilaian perencanaan pembelajaran dan instrument proses pelaksanaan pembelajaran. Pengawas akan mengobservasi ketiga tahapan perencanaan jangka pendek, menengah dan panjang didalam tahap pelaksanaan, ketiga tahapan ini sangat menentukan keberhasilan dari supervisi yang dilakukan oleh pengawas. Fungsi pengawas sebagai pembinaan terhadap guru sangat menentukan bila guru mengalami permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran disekolah.

Ini dapat dilihat dari Permendiknas nomor 12 tahun 2007 menyatakan hal yang sama bahwa tugas pelaksanaan supervisi akademik dilakukan dengan; a) membimbing guru dalam memilih dan

menggunakan strategi/metode/ teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa melalui mata-mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis, b) Membimbing guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis, c) membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/ bimbingan (di kelas, laboratorium, dan atau di lapangan) untuk tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis, d) membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis, e) memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran/ bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.

Selama penelitian di SMPN 6 Sempusari Kaliwates Kabupaten Jember, penulis mendapati beberapa hal yang dilakukan pengawas untuk mengarahkan para guru PAI serta membimbing para guru dalam menyiapkan administrasi pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah akan sangat mendukung peningkatan guru yang professional sehingga dapat membantu memberikan masukan kepada teman seprofesinya yang membutuhkan. Oleh sebab itu, guru-guru PAI di SMPN 6 Sempusari Kaliwates Kabupaten Jember merasa lebih terbantu dengan adanya supervisi akademik oleh pengawas PAI dengan cara tersebut, sehingga mereka akan dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik.

Jika seorang guru sudah menyiapkan hal-hal tersebut diatas dengan baik, maka ketika pelaksanaan supervisi akademik akan menjadi lebih mudah. Jika RPP, metode pembelajaran dan hal administratif lainnya sudah dirancang dengan baik, akan lebih mudah bagi pengawas dan guru dalam supervisi akademik. Inilah kemudian, ketika pelaksanaan supervisi akademik, guru yang tidak mempersiapkan kewajiban dengan baik akan menemui kendala ketika mengajar.

Seperti yang dijelaskan oleh Nana Sujdana tentang kompetensi profesional yang dikembangkan oleh proyek pembina pendidikan guru maka pasca mendapatkan supervises, para guru akan mendapatkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Menguasai bahan

Seorang guru PAI yang professional akan berusaha sebaik mungkin untuk menguasai bahan yang menjadi bahan ajarnya. Kemudian dia juga akan berusaha untuk terus mengembangkan bahan ajarnya melalui media pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.

2. Mengelola program belajar mengajar.

Dalam mengelola program belajar mengajar, seorang guru yang professional tentunya akan sangat mudah. Berdasarkan pengalaman-pengalaman yang ada, para guru yang sudah disupervisi akan lebih peka dan lebih mudah dalam mengelola program belajar mengajar karena ia sudah mendapatkan pembelajaran dari supervisi yang diberikan pengawas. Disinilah peran pengawas dalam memberikan supervisi yang tepat bagi para pengajar.

3. Mengelola kelas.

Begitu juga dalam mengelola kelas, seorang pengajar tentu akan sangat paham terkait tips dan trik mengelola kelas dengan baik dan benar. Karena ini merupakan hal yang paling mendasar yang disarankan oleh pengawas PAI untuk bisa diaplikasikan dalam ruang kelas. Jika seorang guru gagal menguasai kelas, maka kelas tersebut akan berantakan.

4. Menggunakan media atau sumber belajar.

Dalam proses belajar mengajar, setiap guru harus mampu memberikan suasana yang baru. Salah satunya melalui penggunaan media atau sumber belajar yang seluas-luasnya.

Berdasarkan kriteria yang disebutkan diatas, maka beberapa faktor pendukung dalam kegiatan supervisi ini adalah guru-guru di SMPN 6 Sempusari Kaliwates Kabupaten Jember merasa terbantu dengan pembinaan dan pengawasan oleh pengawas PAI khususnya dalam hal penyiapan komponen administrasi pembelajaran, RPP dan proses pembelajaran. Ini adalah pengakuan guru yang berhasil. Penulis wawancarai dalam penelitian ini. Menurut pengakuannya, bahwa sebenarnya tidak akan ada kendala yang berarti ketika bisa mengikuti alur yang sudah ada baik dalam perencanaan pengajaran dan juga pelaksanaan pembelajaran.

Namun kadang-kadang, ada beberapa hal yang tidak dipersiapkan dengan baik. Selain permasalahan diatas, kadangkala juga, ada kejadian-kejadian yang diluar prediksi seperti gugup, dan kejadian teknis lainnya yang kurang bisa diantisipasi oleh guru itu sendiri. Hal ini menjadi pekerjaan

rumah tersendiri bagi pengawas untuk memotivasi dan membina guru-guru tersebut dalam meningkatkan kinerjanya.

***Dampak Supervisi Pengawas PAI dalam meningkatkan profesionalisme Guru PAI di SMPN 1 Jenggawah Kabupaten Jember.***

Setelah penyusunan perencanaan dan pelaksanaan supervisi maka proses terakhir untuk mendapatkan penilaian dari seorang pengawas terhadap kinerja guru PAI yang sudah memberikan kinerja terbaiknya dalam proses pembelajaran. Dari hasil evaluasi guru dapat meningkatkan kompetensi dan juga membuat guru tahu dan mengerti bahwa mereka memiliki kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan yang dapat dimobilisasi untuk memecahkan permasalahan dan memenuhi kebutuhan dalam pendidikan. Oleh karena itu, proses peningkatan kompetensi dan kinerja guru ini sangat penting dilaksanakan oleh pengawas PAI.

Sesuai dengan Permendiknas No 27 Tahun 2010 menegaskan bahwa supervisi pada hakekatnya mengandung beberapa kegiatan pokok, yaitu pembinaan yang kontinyu, pengembangan kemampuan profesional personil, perbaikan situasi belajar mengajar, dengan sasaran akhir pencapaian tujuan pendidikan dan pertumbuhan pribadi peserta didik.

Dengan kata lain, dalam supervisi ada proses pelayanan untuk membantu atau membina guru-guru, pembinaan ini menyebabkan perbaikan atau peningkatan kemampuan kemudian ditransfer kedalam perilaku mengajar sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang lebih baik, yang akhirnya juga meningkatkan pertumbuhan peserta didik.

Pertumbuhan peserta didik dapat dilihat dari proses evaluasi yang dilakukan oleh pengawas PAI. Proses evaluasi yang dilakukan oleh pengawas PAI di SMPN 6 Sempusari Kaliwates Kabupaten Jember, pengawas menilai kinerja guru PAI mulai dari menyusun administrasi, membuat perencanaan, dan melaksanakan pembelajaran. Kemudian pengawas merkapitulasi hasil penilaian kinerja sebagai dasar pembinaan guru selanjutnya. Kepada guru yang hasil penilaian kinerjanya masih rendah, maka diadakan pembinaan-pembinaan tertentu sesuai dengan kebutuhan guru tersebut. Selain pembinaan langsung oleh pengawas, juga disarankan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang dibuat baik oleh sekolah atau forum guru lainnya seperti MGMP, dan bisa juga dengan sharing seprofesinya.

Selain pembinaan lanjutan, guru yang sudah mendapatkan nilai yang baik selalu diberikan apresiasi. Dengan adanya apresiasi dari pengawas, secara tidak langsung akan meningkatkan motivasi para guru untuk bekerja lebih baik lagi dalam menyiapkan komponen-komponen pembelajaran dan juga ketika proses pembelajaran itu berlangsung. Apresiasi ini memang sangat dibutuhkan oleh siapapun untuk meningkatkan motivasi kerja dan menciptakan kesenangan dalam bekerja khususnya dalam hal belajar mengajar di dalam ruang kelas.

Selanjutnya profesionalitas seorang pengajar diukur dari komitmennya dalam menjalankan tugas sebagai pengajar. Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Untuk dapat menjadi guru profesional, mereka harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualisasikan diri sesuai dengan kemampuan dan kaidah-kaidah guru yang profesional. Adapun karakteristik profesional minimum guru, berdasarkan sintesis temuan-temuan penelitian, telah dikenal karakteristik profesional minimum seorang guru, yaitu: (1) mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya, (2) menguasai secara mendalam bahan belajar atau mata pelajaran serta cara pembelajarannya, (3) bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai cara evaluasi, (4) mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya, dan (5) menjadi partisipan aktif masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.

Ada beberapa hal yang tidak bisa dipisahkan dari proses belajar mengajar dan proses dari evaluasi yang dilakukan oleh pengawas PAI. Dalam hal ini, para pengawas dan guru harus sama-sama membangun komitmen untuk bersinergi dalam membangun hubungan kerja yang baik antar sesama. Komitmen pada profesi merupakan hal yang sangat penting dalam tugasnya sebagai guru; semakin tinggi komitmen pada organisasi akan memberikan gambaran pula bahwa guru tersebut akan memiliki komitmen pada profesi yang tinggi pula. Komitmen pada profesi dapat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi individu, karakteristik organisasi, dan pengalaman selama berorganisasi.

Komitmen antar pengawas dan guru PAI SMPN 6 Sempusari Kaliwates Kabupaten Jember secara garis besar sudah terbangun dengan bagus. Komitmen inilah yang kemudian menumbuhkan sikap dan rasa percaya diri dari guru dan pengawas PAI di SMPN 6 Sempusari Kaliwates Kabupaten Jember. Hal ini sama seperti diungkapkan Seherdian bahwa komitmen adalah kecenderungan dalam diri

seseorang untuk merasa terlibat aktif dengan penuh rasa tanggungjawab. Kompetensi (kemampuan) mempunyai banyak makna yang kesemuanya menunjuk kepada kemampuan melaksanakan sesuatu yang di peroleh melalui pendidikan dan latihan.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berjudul “Supervisi Pengawas PAI Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI Di SMP Negeri 1 Sawang”, maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan pengawas PAI dalam meningkatkan kinerja guru melalui supervisi akademik dilihat dari beberapa hal yaitu: 1) Supervisi yang dilakukan oleh Pengawas PAI di SMPN 6 Sempusari Kaliwates Kabupaten Jember dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi supervisi akademik. Dalam pelaksanaan supervisi, Pengawas PAI melakukan sosialisasi dan visitasi ke SMPN 6 Sempusari Kaliwates Kabupaten Jember. Pengawas selalu menekankan kepada Guru PAI untuk membuat kelengkapan administrasi dan juga kesiapan proses mengajar ketika proses supervisi berlangsung dan juga ketika mengajar pada hari biasa. 2) Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan supervisi oleh pengawas PAI adalah adanya kesesuaian dan kelengkapan dalam pembuatan administrasi pembelajaran dan adanya feedback yang berkesinambungan dari Pengawas PAI itu sendiri. Sedangkan faktor penghambatnya adalah tidak memadainya akses kepada sumber belajar dan adanya ketidaksiapan dari seorang guru ketika proses supervisi berlangsung. 3) Dampak yang didapatkan oleh guru PAI setelah mendapatkan supervisi dari pengawas PAI adalah mereka lebih terampil dalam menyusun administrasi pembelajaran. Lalu para guru PAI lebih kreatif dalam mengelola kelas ketika proses pembelajaran. Dan yang terakhir, para guru ini lebih inovatif dalam menggunakan media pembelajaran. Guru PAI juga mendapatkan masukan-masukan yang baru ketika pasca supervisi untuk meningkatkan rasa dan sikap profesionalisme mereka.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

### **REFERENSI**

- Asniarny, “Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar Di Kota Dumai,” *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, Vol. 3, no. 4 (2019).
- Aedi, Nur., *Pengawasan Pendidikan ; Tinjauan Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rajawali Press, 2004).
- Amiartuti Kusmaningtyas, *Pengaruh Kompetensi Kepemimpinan Diri Sistem Penghargaan Lingkungan Kerja Terhadap komitmen Pada Profesi Dan Profesionalisme Guru SMA Negeri Di Bali*, (Jurnal: Universitas Surabaya).
- Burhanuddin, *Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994).
- Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Hendarman, *Revolusi Mental Pengawas Sekolah*, (Bandung: CV. Rosda Karya, 2015).
- Jasmani & Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Penigkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).
- Kristiawan, Muhammad, dkk., *Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019).
- Kemenag RI, *Peraturan Menteri Agama RI...Bab 2 ayat 2 pasal 5 Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah, Pedoman Supervisi Pengawas Madrasah dan Pengawas PAI pada Sekolah*,(Semarang :2012).
- M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009).
- Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).
- Muwahid Shulhan, *Supervisi Pendidikan Teori Dan Terapan Dalam Mengembangkan Sumber Daya Guru* (Surabaya: Penerbit Acima Publishing, 2012).
- Nana Sudjana, *Dasar- dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 2006).
- Piet, Sahertian, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Cet. 2, (Jakarta: Alfabeta, 2010).
- Sahiron, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. (Pekanbaru: PT. Kreasi Edukasi, 2015).

- Shulhan, Muwahid, *Supervisi Pendidikan; Teori dan Terapan Dalam Mengembangkan Sumberdaya Guru*, (Surabaya: Acima Publishing:2012).
- Shulhan, Muwahid, *Supervisi Pendidikan; Teori dan Terapan Dalam Mengembangkan Sumberdaya Guru*, (Surabaya: Acima Publishing:2012).
- Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).
- Tabrani dan Ruslan Lalan, *Membangun Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012).
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bahwa Pendidik Dan Tenaga Kependidikan.